

STRATEGI PENGEMBANGAN USAHA TANI KARET DI KECAMATAN LOGAS TANAH DARAT KABUPATEN KUANTAN SINGINGI

¹Sri Pareme L.G, ²Nariman Hadi, ³AnggaPramana

¹ Mahasiswa Program Studi Agribisnis, ^{2,3} Dosen Fakultas Pertanian
Universitas Islam Kuantan Singingi Teluk Kuantan 2018

e-mail. Sripareme083@gmail.com¹, nma_arif@yahoo.com², pramana.angga89@gmail.com³

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk: (1) Mengetahui Faktor Internal dan Faktor Eksternal (2) Bagaimana Strategi Pengembangan Usaha Tani Karet Rakyat di Kecamatan Logas Tanah Darat. Penentuan tempat penelitian secara *purposive*. Responden berjumlah 30 petani karet. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Analisis Deskriptif dan Kuantitatif yang salah satu menggunakan analisis SWOT. Hasil analisis SWOT faktor Internal: Ketersediaan lahan, Minat petani dalam mengelola tanaman karet, Pengalaman bertani petani, Pemeliharaan relatif mudah, Kelompok tani, Harga karet masih rendah, Rendahnya permodalan petani, Jenis bibit karet, Banyaknya tanaman tua yang belum di remajakan, Produktifitas masih rendah dan Faktor Eksternal: Permintaan getah karet, Peran pemerintah dalam membantu petani karet, Perluasan masih tersedia, Alih fungsi lahan, Penawaran harga terhadap mutu karet, Perubahan iklim, Penyakit tanaman karet, Harga karet tidak stabil. Hasil pengembangan SWOT yang paling penting adalah mempertahankan komoditas tanaman karet sebagai komoditi unggulan daerah dengan program pemerintah dengan melalui PKTR dan upaya pemerintah dalam penetapan harga dasar getah karet pemerintah dan mengembangkan kelompok pemasaran di sentra produksi.

Kata kunci : Karet, Faktor Internal, Faktor Eksternal, Analisis SWOT, Strategi.

STRATEGY OF DEVELOPMENT OF RUBBER TANK BUSINESS IN THE DISTRICT OF LOGAS TANAH DARAT KUANTAN SINGINGI DISTRICT

ABSTRACT

The purpose of this study is to: (1) Know the Internal Factors and External Factors (2) What is the Strategy for the Development of the People's Rubber Farming Business in Logas Tanah Darat District. Determination of the research location purposively. The respondents were 30 rubber farmers. The method used in this study is Descriptive and Quantitative Analysis, one of which uses a SWOT analysis. SWOT analysis of Internal factors: Availability of land, Interest of farmers in managing rubber plants, Farmer farming experience, relatively easy maintenance, Farmer groups, Low rubber prices, Low capital of farmers, Types of rubber seedlings, Number of old plants that have not been revised, Productivity still Low and Eksternal Factors: Demand for rubber latex, Government's role in helping rubber farmers, Expansion still available, Transfer of land functions, Price offer for rubber quality, Climate change, Rubber plant diseases, Unstable rubber prices. The most important result of the SWOT development is to maintain rubber commodity as the regional superior commodity with government programs through PKTR and government efforts in setting the government rubber base price and developing marketing groups in production centers.

Keywords: Rubber, Internal Factors, External Factors, SWOT Analysis, Strategy.

PENDAHULUAN

Tanaman karet di Indonesia merupakan salah satu komoditas perkebunan yang mempunyai peranan penting, baik ditinjau dari segi sosial maupun ekonomi. Hal ini disebabkan karena di samping penyebaran dan pengusahaannya yang cukup luas dan tersebar di berbagai wilayah Indonesia serta banyak melibatkan tenaga kerja yang dibutuhkan pada berbagai tahap pengelolaannya atau kegiatannya (Anwar, 2006).

Kondisi perkebunan karet saat ini menunjukkan bahwa karet dikelola oleh rakyat, perkebunan negara dan perkebunan swasta. Pertumbuhan karet rakyat masih positif walaupun lambat, sedangkan areal perkebunan negara dan swasta sama-sama menurun, oleh karena itu pengembangan karet akan lebih banyak pada perkebunan rakyat, namun luas areal kebun rakyat yang tua, rusak dan tidak produktif memerlukan peremajaan. Persoalannya adalah bahwa belum ada sumber dana yang tersedia untuk peremajaan dengan menggunakan klon unggul yang mempunyai produksi yang tinggi (Pahan, 2010).

Propinsi Riau memiliki potensi pengembangan tanaman karet yang cukup luas. Perkebunan karet rakyat di Propinsi Riau tersebar hampir di sebagian besar kabupaten, salah satunya di Kabupaten Kuantan Singingi Kecamatan Logas Tanah Darat merupakan salah satu sentra tanaman karet yang mempunyai potensi yang baik dimasa yang akan datang di Kabupaten Kuantan Singingi. Di Kecamatan Logas Tanah Darat mengalami perkembangan yang cukup pesat, tetapi masih banyak petani karet yang menggunakan bibit asalan yang berasal dari biji. Tanaman karet hasil perbanyakan dari biji biasanya mempunyai pertumbuhan lebih lambat, produksi rendah, tidak tahan serangan hama dan penyakit, matang panen lebih lambat dan pohon tidak seragam. Perkebunan karet tersebut. Untuk lebih jelas melihat perkembangan luas dan produksi karet di Kecamatan Logas Tanah Darat dapat dilihat pada tabel 1.

Tahun	Luas (Ha)			Jumlah (Ha)	Produksi (Ton/Ha)	Produktivitas (Ton/ha/tahun)
	TB M	TM	TT R			
2014	2.97	6.4	82	10.	6.702	1,04
	9.00	45.00	9.00	25.30	.80	
2015	3.99	7.7	1.	13.	8.050	1,04
	6.00	41.00	4.00	20.10	.64	
2016	3.80	7.6	1.	12.	7.926	1,04
	7.00	22.00	44.00	86.90	.88	

Sumber: Dinas Perkebunan Kabupaten Kuantan Singingi (2017).

Tabel di atas menunjukkan luas produksi dan produksi rata-rata perkebunan karet rakyat di Kecamatan Logas Tanah Darat 2014 – 2016, produktivitas karet rakyat di Kecamatan Logas Tanah Darat tahun ke tahun produktivitas masih dikatakan rendah hanya 1,04 ton /hektar/tahun, dan tidak ada peningkatan tahun ke tahun dengan demikian hal ini masih banyak masalah-masalah yang terjadi pada perkebunan karet rakyat di Kecamatan Logas Tanah Darat seperti salah satu penyebabnya adalah alih fungsi lahan karet ke tanaman kelapa sawit karena karet tidak lagi menjajikan petani karet.

Perkembangan karet di Indonesia baik luas areal maupun produksinya cenderung meningkatkan setiap tahunnya sejak tahun 1980 – 2017. Tanaman karet di Indonesia didominasi oleh perkebunan rakyat yaitu sekitar 81%. Pada tahun 2017 menurut angka estimasi ditjenbun luas areal karet nasional meningkat 0,91% dari tahun 2016 atau meningkat dari 3,64 juta ha menjadi 3,67 ha. Sementara itu, angka produksi juga meningkat 2,28% dari 3,16 juta ton tahun 2016, menjadi 3,23 juta ton tahun 2017. (Pusat Data dan sistem Informasi Pertanian 2017).

Permintaan karet di prediksi akan terus mengalami peningkatan pada masa yang akan

datang, sebab kebutuhan barang-barang yang berasal dari karet juga semakin bertambah, khususnya di Kabupaten Kuantan Singingi yang mempunyai potensi lahan paling luas di Riau (30%). Untuk itu, maka Peluang yang ada harus dimanfaatkan secara optimal untuk mendapatkan nilai tambah, sehingga manfaatnya dapat dirasakan oleh masyarakat khususnya petani karet. Efek ganda yang muncul setelah itu juga merupakan dampak positif bagi peningkatan pembangunan ekonomi daerah. Untuk dapat memberikan kontribusi yang tinggi dalam pembangunan perekonomian daerah, maka pengembangan komoditas karet harus dilaksanakan dengan pendekatan sistem agribisnis. Pengembangan komoditas karet dengan sistem agribisnis merupakan acuan dalam penyusunan strategi pengembangan komoditas tersebut. Sehingga dihasilkan strategi pengembangan komoditas karet yang efektif, efisien dan berkualitas. Oleh sebab itu kajian tentang **“Strategi Pengembangan Usaha Tani Karet Di Kecamatan Logas Tanah Darat”** menjadi sebuah keharusan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Kecamatan Logas Tanah Darat. Alasan pemilihan lokasi di Kecamatan Logas Tanah Darat adalah berdasarkan pertimbangan bahwa Kecamatan Logas Tanah Darat merupakan kecamatan yang mempunyai perkebunan karet cukup luas dan produktifitasnya masih dikatakan rendah.

Teknik Pengambilan Sampel

Penentuan desa sampel dilakukan secara *purposive sampling* (sengaja) dengan pertimbangan bahwa desa-desa sampel tersebut memiliki potensi pengembangan usahatani karet rakyat, luas lahan karet dan jumlah petani karet, terdiri dari Desa Perhentian Luas, Desa Logas dan Rambahan.

Jenis dan Sumber Data

Jenis Penelitian ini adalah penelitian Kualitatif dan Kuantitatif dan data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari dua jenis yaitu:

1. Data primer diperoleh dari petani karet melalui wawancara dengan berpedoman pada kuesioner.
2. Data sekunder diperoleh dari instansi terkait, seperti Badan Pusat Statistik, Dinas Perkebunan, Kantor Lurah, Buku literatur serta media internet yang sesuai dengan penelitian.

Model Analisis Data

Penelitian ini adalah penelitian *deskriptif* yaitu untuk menggambarkan mengenai pengembangan uaha tani di Kecamatan Logas Tanah Darat. Dimana akan di ungkapkan dan digali mengenai faktor *Strengths* (kekuatan), *Weaknesses* (kelemahan), *Opportunities* (peluang) dan *Treaths* (ancaman) yang ada di Kecamatan Kecamatan Logas Tanah Darat untuk pengembangan tanaman karet.

Analisis SWOT

Menurut Kotler (2009), analisis SWOT (*Strengths, Weakness, Opportunity, Threats*) merupakan cara untuk mengamati lingkungan pemasaran eksternal dan internal. Analisis dengan matriks IFAS dan EFAS kemudian dilanjutkan dengan analisis matriks SWOT. Analisis SWOT bertujuan memaksimalkan kekuatan (*strength*) dan peluang (*opportunities*) dan meminimalkan kelemahan (*weakness*) dan ancaman (*threats*). Analisis SWOT menghasilkan empat kemungkinan alternative strategi yaitu strategi S-O, strategi W-O, strategi S-T, dan strategi W-T.

Menggunakan analisis SWOT (David,2006)

Tabel 2. Diagram Matriks SWOT

Analisis Internal	Kekuatan (S)	Kelemahan (W)
Analisis Eksternal	Tentukan faktor-faktor kekuatan internal	Tentukan faktor-faktor kelemahan internal
Peluang (O)	S – O Strategi	W - O Strategi
Tentukan	Ciptakan strategi yang menggunakan	Ciptakan strategi yang meminimalkan

faktor faktor peluang eksternal	kekuatan untuk memanfaatkan peluang	kelemahan untuk memanfaatkan peluang
Ancaman (T) Tentukan faktor faktor peluang eksternal	S - T Strategi Ciptakan strategi yang menggunakan kekuatan untuk mengatasi ancaman	W – T Strategi Ciptakan strategi yang meminimalkan kelemahan dan menghindari ancaman

Sumber : David (2006).

Skala Likert

Menurut Sugiyono (2007), skala likert digunakan sebagai referensi dalam pemrosesan data dari kuesioner. Skala likert adalah skala yang berdasarkan atas penjumlahan sikap responden dalam merespon pertanyaan berkaitan dengan indikator-indikator suatu konsep atau faktor yang sedang diukur. Dengan skala likert, maka variabel yang diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pertanyaan. Tingkatan untuk variabel dapat di hitung menggunakan rumus yaitu:

$$\text{Besarnya kisarannya} = \frac{(4 - 1)}{4} = 0,75$$

Tabel.2. Kategori Rating Responden

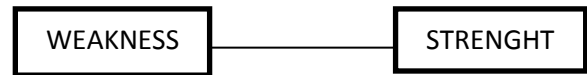
Rating Responden	
Kategori	Skor
Sangat Baik	1,00 – 1,75
Baik	1,76 – 2,51
Cukup	2,52 – 3,27
Rendah	3,28 – 4,03

Menurut Rangkuti (2004), Analisis SWOT membandingkan antara faktor eksternal peluang (opportunities) dan Ancaman (threats) dengan faktor Internal kekuatan (strengths) dan kelemahan (weaknesses). Seperti gambar kerangka pemikiran SWOT.

OPPURTUNITY

III. Turn Around Growth

I.



IV. Defence II. Diversifikasi



Hasil dan Pembahasan

Analisis SWOT.

Penyusunan matriks evaluasi Strategi Pengembangan Usaha Tani Karet Di Kecamatan Logas Tanah Darat dilakukan dengan cara menghitung perkalian antara bobot dan skor pada faktor internal maupun pada faktor eksternal. Tujuan penyusunan matriks evaluasi faktor strategis adalah untuk memperoleh nilai skor terbobot. Perkalian antara bobot dengan skor pada faktor internal dalam Pengembangan Usaha Tani Karet Di Kecamatan Logas Tanah Darat disajikan pada tabel 3. Matrik IFE Strategi Pengembangan Usaha Tani Karet Di Kecamatan Logas Tanah Darat.

N o	Faktor Internal	Strategi	Bobot	Rating	X
Kekuatan					
1	Minat Dalam Mengelola Tanaman Karet	Petani	0,13	3	0,39
2	Pengalaman Bertani Petani		0,14	4	0,56
3	Pemeliharaan Relatif Mudah		0,11	3	0,33
4	Ketersediaan Lahan		0,14	4	0,56
Kelemahan					
1	Kelompok Tani		0,05	1	0,05
2	Harga Masih Rendah	Karet	0,08	1	0,08
3	Rendahnya Permodalan Petani		0,09	2	0,18
4	Jenis Bibit Karet		0,08	2	0,16
5	Banyaknya Tanaman Tua Yang Belum Di Remajakan		0,09	2	0,18
6	Produktifitas Masih Rendah		0,09	2	0,18

Total	1	24	2,85	4	Penyakit Tanaman Karet	0,11	2	0,22	
Sumber : Data Olahan(2018)					5	Harga Karet Tidak Stabil	0,12	2	0,24
					Total	1	18	2,32	

Menurut Akdon(2009), Analisis internal adalah kajian terhadap kekuatan dan kelemahan organisasi. Analisis ini mengidentifikasi kuantitas dan kualitas sumber-sumber yang tersedia bagi organisasi. Faktor Internal dari tabel di atas menunjukkan bahwa pengaruh faktor internal yang paling dominan adalah Ketersediaan Lahan dan Pengalaman Bertani Petani, lahan yang sesuai dengan pertumbuhan tanaman karet akan membuat kemungkinan petani untuk berhasil dalam mengusahakan kebun karet yang dimiliki semakin mudah dicapai.

Faktor kelompok tani adalah faktor yang terakhir memberikan pengaruh terhadap pengembangan usaha tani karet di kecamatan logas tanah darat dan perlu ditingkatkan dan dilaksanakan. Dengan adanya kelompok tani manfaat yang diperoleh petani jika petani masuk menjadi anggota suatu kelompok tani menginformasikan kepada ketua kelompok tani dan selanjutnya ketua kelompok tani yang meneruskan informasi tersebut kepada masing-masing petani yang merupakan anggota kelompok tani yang dipimpinya. dan dapat meningkatkan pendapatan petani karet.

Tabel 4 Matrik EFE Strategi Pengembangan Usaha Tani Karet Di Kecamatan Logas Tanah Darat.

No	Faktor Internal	Strategi	Bobot	Rating	Bobot X Rating
Peluang					
1	Permintaan Karet	Getah	0,17	3	0,51
2	Peran Pemerintah Dalam Membantu Petani Karet		0,15	3	0,45
3	Perluasan Tersedia	Masih	0,11	2	0,22
Ancaman					
1	Alih Fungsi Lahan		0,11	2	0,22
2	Penawaran Terhadap Karet	Harga Mutu	0,12	2	0,24
3	Perubahan Iklim		0,11	2	0,22

Sumber : Data Olahan (2018)

Menurut Dirgantoro (2004) Lingkungan Eksternal bisa dikatakan sebagai komponen-komponen atau variabel lingkungan yang berada atau berasal dari luar organisasi/perusahaan. Faktor Eksternal dari tabel diatas, hasil analisis menunjukkan bahwa pengaruh faktor eksternal yang paling kuat adalah permintaan getah karet. Dengan adanya selalu permintaan getah karet dari pedagang pengumpul, maka petani tidak kesulitan dalam menjual getah yang telah dikumpulkan. Hasil analisis yang kelemahan yang berpengaruh penyakit tanaman karet karena masih banyak tanaman karet petani karet yang terserang hama penyakit jamur akar putih (petani setempat menyebutnya komes).

Disajikan dalam tabel 5. Gabungan Faktor Internal Dan Eksternal Strategi Pengembangan Usaha Tani Karet Di Kecamatan Logas Tanah Darat.

Faktor Strategi Internal	Bobot	Rating	Bobot x Rating
Kekuatan			
1 Minat Petani Dalam Mengelola Tanaman Karet	0,13	3	0,39
2 Pengalaman Bertani Petani	0,14	4	0,56
3 Pemeliharaan Relatif Mudah	0,11	3	0,33
4 Ketersediaan Lahan	0,14	4	0,56
Total bobot × Kekuatan			
1,84			
Kelemahan			
1 Kelompok Tani	0,05	1	0,05
2 Harga Karet Masih Rendah	0,08	1	0,08
3 Rendahnya Permodalan Petani	0,09	2	0,18
4 Jenis Bibit Karet	0,08	2	0,18
5 Banyaknya Tanaman Tua Yang Belum Di Remajakan	0,09	2	0,16

6	Produktifitas Masih Rendah	0,09	2	0,18
Total bobot × Kelemahan		0,83		
Selisih Kekuatan - Kelemahan		1,01		
Faktor Strategi Internal				
Peluang				
1	Permintaan Getah Karet	0,17	3	0,51
2	Peran Pemerintah Dalam Membantu Petani Karet	0,15	3	0,45
3	Perluasan Masih Tersedia	0,10	2	0,22
Total bobot × Peluang		1,08		
Ancaman				
1	Alih Fungsi Lahan	0,11	2	0,22
2	Penawaran Harga Terhadap Mutu Karet	0,12	2	0,24
3	Perubahan Iklim	0,11	2	0,22
4	Penyakit Tanaman Karet	0,11	2	0,22
5	Harga Karet Tidak Stabil	0,12	2	0,24
Total bobot × Ancaman		1,14		
Selisih Peluang - Ancaman		0,04		

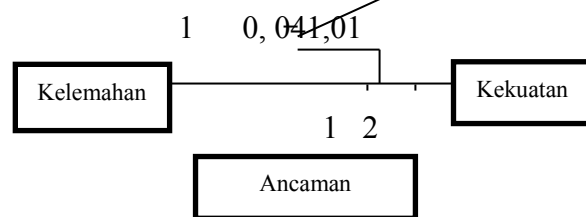
Sumber: Data Olahan (2018)

Tabel 6 menunjukkan bahwa selisih faktor strategis internal (kekuatan dan kelemahan) sebesar **1,01**. Hal ini berarti pengaruh kekuatan lebih besar jika dibandingkan dengan pengaruh kelemahan dalam Pengembangan Usahatani Karet Di Kecamatan Logas Tanah Darat. Demikian pula dengan selisih faktor strategis eksternal (peluang dan ancaman), yakni sebesar **0,04**. Artinya, pengaruh peluang lebih besar dari pada ancaman dalam Pengembangan Usahatani Karet Di Kecamatan Logas Tanah Darat. Berdasarkan penggabungan matriks evaluasi faktor internal dan eksternal maka diketahui posisi strategi dalam Pengembangan Usahatani Karet Di Kecamatan Logas Tanah Darat. Posisi ini diketahui dengan menggunakan matriks SPACE sehingga akan menghasilkan titik koordinat (X,Y). Nilai X diperoleh dari selisih faktor internal (kekuatan-kelemahan) sedangkan nilai Y diperoleh dari selisih faktor eksternal (peluang-ancaman). Posisi titik koordinatnya dapat dilihat pada gambar 2 Diagram Analisis SWOT berikut:

Peluang

Faktor Eksternal Y faktor Internal X

III. Turn Around
I. Growth



IV. Defence II. Diversifikasi

Dengan hasil diagram analisis SWOT ini maka posisi Pengembangan Usaha Tani Karet di Kecamatan Logas Tanah Darat berada dititik (1,01 ; 0,04). Hasil ini menunjukkan posisi strategi pengembangan berada dalam kuadran I dimana faktor kekuatan lebih besar dari faktor kelemahan dan faktor peluang lebih besar dari faktor ancaman, artinya Pengembangan Usahatani Karet di Kecamatan Logas Tanah Darat dalam kondisi berpotensi sehingga sangat dimungkinkan untuk terus dilakukan pengembangan usahatani karet secara maksimal`.

Penentuan Alternatif Strategi Pengembangan Usaha Tani Karet di Kecamatan Logas Tanah Darat

Analisis Internal	Kekuatan (S):	Kelemahan (W):
Analisis Eksternal	S1 Minat Petani Dalam Mengelola Tanaman Karet	W1 Kelompok Tani
	S2 Pengalaman Bertani Petani	W2 Harga Karet Masih Rendah
	S3 Pemeliharaan Relatif Mudah	W3 Rendahnya Permodalan Petani
	S4 Ketersediaan Lahan	W4 Jenis Bibit Karet
		W5 Banyaknya Tanaman Tua Yang Belum Di Remajakan
		W6 Produktifitas Masih Rendah

<p>Peluang (O):</p> <p>D1 Permintaan Getah Karet D2 Peran Pemerintah Dalam Membantu Petani Karet D3 Perluasan Masih Tersedia</p>	<p>S – O Strategi</p> <p>1. Memanfaatkan lahan yang tersedia untuk meningkatkan produksi getah karet (S1,01,03) 2. Dengan pengembangan karet/menjaga tanaman karet tua dengan bibit unggul untuk meningkatkan produksi (O2,03,S1,S2 ,S4)</p>	<p>W – O Strategi</p> <p>1. Membangun kelompok tani untuk meningkatkan produksi dan program pemerintah dengan memanfaatkan mengembangkan bibit karet (W1,W2,02, W6). 2. Meningkatkan penggunaan bibit unggul dan pemeliharaan yang intensif.(W4, W6,02,)</p>		<p>3. Menemukan solusi yang tepat untuk mencegah adanya tanaman karet terserang penyakit dan mengobati tanaman karet (S2,T4,T3)</p>	<p>tepat untuk mencegah adanya tanaman karet terserang penyakit dan mengobati tanaman karet (S2,T4,T3)</p>
<p>Ancaman (T):</p> <p>T1 Alih Fungsi Lahan T2 Penawaran Harga Terhadap Mutu Karet T3 Perubahan Iklim T4 Penyakit Tanaman Karet T5 Harga Karet Tidak Stabil</p>	<p>S - T Strategi</p> <p>1. Meningkatkan kemampuan/keterampilan dalam meningkatkan produksi melalui pelatihan (T1,T2,S1,S2) 2. Meningkatkan Partisipasi kelompok tani sebagai sarana penyuluhan, pengenalan teknologi dan akses pendidikan permodalan(S1,S2, T1,T2)</p>	<p>W – T Strategi</p> <p>1. Meningkatkan kemampuan/keterampilan dalam meningkatkan produksi melalui pelatihan (T1,T2,S1,S2) 2. Meningkatkan Partisipasi kelompok tani sebagai sarana penyuluhan, pengenalan teknologi dan akses pendidikan permodalan(S1,S2, T1,T2) 3. Menemukan solusi yang</p>	<p>KESIMPULAN DAN SARAN</p> <p>Kesimpulan</p> <p>Hasil analisis SWOT faktor Internal: Ketersediaan Lahan, Minat Petani Dalam Mengelola Tanaman Karet, Pengalaman Bertani Petani, Pemeliharaan Relatif Mudah, Kelompok Tani, Harga Karet Masih Rendah, Rendahnya Permodalan Petani, Jenis Bibit Karet, Banyaknya Tanaman Tua Yang Belum Di Remajakan, Produktifitas Masih Rendah dan Faktor Eksternal: Permintaan Getah Karet, Peran Pemerintah Dalam Membantu Petani Karet, Perluasan Masih Tersedia, Alih Fungsi Lahan, Penawaran Harga Terhadap Mutu Karet, Perubahan Iklim, Penyakit tanaman karet, Harga Karet Tidak Stabil.</p> <p>Strategi pengembangan usaha tani karet : Memanfaatkan lahan yang tersedia untuk meningkatkan produksi getah karet, Dengan pengembangan karet/menjaga tanaman karet tua dengan bibit unggul untuk meningkatkan produksi, Meningkatkan kemampuan/keterampilan dalam meningkatkan produksi melalui pelatihan, Meningkatkan Partisipasi kelompok tani sebagai sarana penyuluhan, Pengenalan teknologi dan akses pendidikan permodalan, Membangun kelompok tani untuk</p>		

meningkatkan produksi dan program pemerintah dengan memanfaatkan mengembangkan bibit karet, Meningkatkan penggunaan bibit unggul dan pemeliharaan yang intensif, Mempertahankan komoditas tanaman karet sebagai komoditi unggulan daerah dengan program pemerintah dengan melalui PKTR dan Adanya upaya pemerintah dalam penetapan harga dasar pemerintah dan mengembangkan kelompok pemasaran di sentra produksi.

Saran

1. Kepada petani karet disarankan agar meningkatkan kualitas pengelolaan kebun karet mulai dari persiapan bahan tanam (bibit), penanaman, pemeliharaan tanaman (baik pada masa TBM maupun TM), hingga panen. Kualitas pengelolaan kebun yang semakin baik akan menghasilkan getah hasil sadapan juga semakin baik. Jika kualitas getah karet semakin baik, maka permintaan dan harga jual getah karet tersebut akan semakin baik pula.
2. Kepada pemerintah disarankan :
 - a. Mempertahankan lahan perkebunan karet agar tidak dialih fungsikan.
 - b. Memperbaiki akses permodalan bagi petani untuk memanfaatkan peluang yang ada, agar pengembangan agribisnis karet bisa dilaksanakan, disarankan agar memberikan penyuluhan kepadapetani dalam mengelola kebun karetnya, seperti membantu menyediakan bibitkaret unggul, mencari jalan keluar mengatasi penyakit komes (jamur akar putih), dan mengajak petani membentuk kelompok tani. Dengan adanya kelompok tani, petani dapat saling berbagi pengalaman mengenai usahatani yang dikelola dan dapat meminjam modal untuk memenuhi kebutuhan usahatani.
 - c. Melakukan program replanting bagi tanaman tua dan rusak, dengan penggunaan bibit unggul yang produktivitasnya tinggi.
 - d. Penetapan harga dasar pemerintah dan mengembangkan kelompok pemasaran di sentra produksi.

DAFTAR PUSTAKA

Akdon, dan Riduman (2009). *Aplikasi Statistika dan Metode Penelitian untuk*

Adminitrasi dan Manajemen. Bandung: Dewa Ruci.

Anwar, Chairil. 2006. *ManajemendanTeknologiBudidayaKaret. TeknologiEkonomiAgribisnisKaret*. Indonesia Konsultan. Jakarta.

David, Fred. 2006. *Manajemen Strategi*. Buku 1. Edisi Sepuluh. Selemba Empat. Jakarta.

Dirgantono, C.2004. *Manajemen Strategik*. Cetakan Kedua. Jakarta: Erlangga.

Kotler dan Armstrong. 2009. *Prinsip-prinsip Pemasaran* jilid 1, edisi Ketiga Belas, Terjemahan Bob Sabran, MM. Jakarta : Penerbit Erlangga.

Pahan, Iyung. 2010 . *Panduan Lengkap Kelapa Sawit Manajemen Agribisnis Dari Hulu Hingga Hilir*. Jakarta : Penebar Swadaya.

Rangkuti, F. 2004. *Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis*, (Jakarta:PT.GramediaPustaka Utama,2004), hal 20.

Sugiyono. 2007. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.